

Implementasi Doktrin Sola Gratia dalam Menuntaskan Amanat Agung

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.94>

Andreas Sese Sunarko

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday, SurakartaCorrespondence: andreassesesunarko@gmail.com

Abstract: The Great Commission is a command given by the Lord Jesus to His disciples before HE ascended to heaven and is now the duty of believers. This Great Commission is an urgent thing to do because it concerns the safety of human beings. The essence of the Great Commission is to deliver the news of salvation sourced from the Grace of Allah (Sola Gratia), which distinguishes it from other sources of salvation. Through this article, the author wants to convey the implementation of the doctrine of Sola Gratia in completing the Great Commission. The author uses a descriptive qualitative method with a research library approach that uses various sources, including books and journal articles related to this article. The author finally comes to the conclusion that an effective way to complete the Great Commission is to convey the gospel, which is a gift of God (Sola Gratia) to man given through the atoning sacrifice of the Lord Jesus Christ, not by human effort alone.

Keywords: grace; great commission; salvation; sola gratia

Abstrak: Amanat Agung adalah perintah yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada para murid-muridNya sebelum DIA naik ke sorga dan sekarang menjadi tugas orang-orang percaya. Amanat Agung ini merupakan hal yang urgent untuk dilakukan karena menyangkut keselamatan manusia. Essensi dari Amanat Agung adalah menyampaikan berita keselamatan yang bersumber pada Anugerah Allah (Sola Gratia), hal inilah yang menjadi pembeda dari sumber keselamatan lainnya. Melalui artikel ini penulis ingin menyampaikan implementasi doktrin Sola Gratia dalam menuntaskan Amanat Agung. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan library riset yang menggunakan berbagai sumber-sumber diantaranya buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan artikel ini. Penulis akhirnya menemukan kesimpulan bahwa cara yang efektif untuk menuntaskan Amanat Agung itu adalah menyampaikan Injil yang merupakan anugerah Allah (Sola Grattia) bagi manusia yang di berikan lewat korban penebusan Tuhan Yesus Kristus, bukan karena usaha manusia semata.

Kata kunci: amanat agung; kasih karunia Allah; keselamatan; sola gratia

PENDAHULUAN

Amanat Agung yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada para murid-muridnya menjelang kenaikanNya ke surga menjadi sebuah perintah yang mulia dan penting karena berkaitan secara langsung pada pemberitaan Injil Keselamatan yang mendatangkan akibat penyelamatan manusia dari kematian kekal dan digantikan dengan kehidupan kekal. Kejatuhan manusia dalam dosa telah mendatangkan masalah yang sangat serius yaitu rusaknya relasi Allah dengan manusia dengan Allah dimana manusia yang awalnya diciptakan serupa dan segambar dengan Allah berubah menjadi seteru atau musuh Allah (Kej 1:27, 3:23-24), masalah selanjutnya adalah manusia kehilangan sifat kekal yang sejak diciptakan telah dilekatkan Allah, sehingga manusia mulai ada batas kehidupannya (Kej 5: Adam dan ketu-

runannya memiliki umur yang terbatas), dan berakibat manusia mengalami kematian secara fisik, sedangkan masalah yang terakhir manusia dengan kekuatannya sendiri tidak mampu menyelesaikan persoalan kehidupan kekal bersama Allah. Disinilah letak keterkaitannya Amanat Agung dengan doktrin Sola Gratia yakni berita Injil menunjukkan adanya kasih karunia / gratia Allah bagi manusia.

Amanat Agung yang kita pahami selama ini merujuk pada Injil Matius 28:19-20 sesungguhnya oleh Y Tomatala disebut sebagai satu kesatuan rencana misi Allah yang bertujuan menghadirkan kedamaian bagi semua makhluk dan seluruh ciptanNya . Rencana misi Allah ini sudah ada sejak kejatuhan manusia dalam dosa (Kej 2 dan 3) dan rencana ini diwujudkan dalam “Janji Penyelamatan/Kabar Baik/Injil (*Protoevangelium*).¹ Selanjutnya Amanat Agung ini harus dipahami sebagai sebuah Amanat yang diberikan oleh setiap orang yang sudah mengenal dan percaya pada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Hal ini dibenarkan oleh Paulus Purwoto, bahwa Amanat Agung Tuhan Yesus ini di satu sisi menjadi sebuah tugas dan disisi lain menjadi sebuah panggilan, sehingga setiap orang percaya memiliki tanggung jawab penuh akan hal ini.²

Beberapa penelitian yang sudah ada terkait dengan Amanat Agung pada umumnya bermuara pada perintah menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus, sebagaimana tulisan Paulus Purwoto et al yang meneliti Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0 yang dengan menekankan pentingnya gereja melakukan inovasi teknologi dan memanfaatkannya dalam melaksanakan Amanat Agung.³ Pemanfaatan yang nampak jelas adalah banyaknya gereja di masa pandemi ini telah memanfaatkan platform digital yang ada dalam menjalankan kegiatan ibadahnya sehingga dapat menjangkau lebih banyak warga jemaat yang mengikuti baik facebook, youtube, pelayanan konseling pastoral bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan sarana video call, zoom meeting, google meet, demikian juga dalam pemberitaan Amanat Agung orang tidak harus datang langsung ke lokasi penginjilan tetapi bisa menggunakan sarana-sarana yang penulis sebutkan di atas.

Adapula hasil penelitian Susanto Dwi Rahardjo yang meneliti tentang Eksegetikal Amanat Agung dalam konteks Injil Markus 28:19-20 yang ingin menyampaikan adanya 3 bagian penting dalam Amanat Agung yang merupakan otoritas dari Bapa dan melekat dalam diri orang percaya. Ketiga bagian yang penting dan melekat pada setiap orang percaya adalah : Amanat Agung merupakan aktivitas orang percaya yang harus dilakukan dimana saja dan pada setiap waktu (ay 19-20), Amanat Agung bertujuan menjadikan semua bangsa murid Tuhan (ay 19-20a) dan terakhir pelaksanaan Amanat Agung ditopang dengan kekuatan Allah (ay 20b).⁴ Juga hasil penelitian dari Handreas Hartono lewat tulisannya Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital yang ingin menyampaikan gagasannya pentingnya gereja mengaplikasikan kemajuan teknologi digital dalam rangka menjangkau mereka yang belum terjangkau dengan Injil. Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh gereja dalam menjangkau yang belum terjangkau dapat dilakukan dengan memberikan makan kata pergilah secara konteks era digital sebagai bentuk mengarungi (browse) samudra atau dunia internet. Gereja harus cepat menjawab tantangan dan kebutuhan

¹ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2*, 2 ed. (Malang: Penerbit Gandum Mas, Malang, 2004), 7.

² Paulus Purwoto, *Manajemen Pelayanan Misi*, ed. Samuel Pudaryanto, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 2.

³ Paulus Purwoto et al., “Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332. <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/640>

⁴ Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019): 56–73. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/8>

ini, karena jika tidak akan tertinggal dengan gerak atau percepatan dunia yang semakin melaju. Pergilah bermakna pada bagaimana gereja saat ini melakukan kegiatan pemuridan dengan menghampiri melalui dunia melalui kemajuan teknologi yang ada.⁵ Penelitian yang banyak dilakukan adalah menjamurnya perkabaran Injil melalui media yang dilakukan oleh gereja-gereja karena dinilai lebih efektif dan efisien.

Pada artikel ini penulis akan secara khusus akan meneliti implementasi doktrin Sola Gratia sebagai sebuah essensi dari Amanat Agung yang menyelamatkan manusia. Karena doktrin inilah yang membedakan dengan doktrin-doktrin yang lain yang selama ini menjadi pijakan seseorang mencari dan menggantungkan keselamatannya. Dari hasil kajian ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa cara yang efektif untuk menuntaskan Amanat Agung itu adalah menyampaikan Injil yang merupakan anugerah Allah (Sola Grattia). Sesungguhnya keselamatan sejati seseorang itu sangat ditentukan oleh anugerah Allah bukan karena usaha manusia ataupun hasil pekerjaan manusia. Anugerah Allah diberikan lewat korban Tuhan Yesus di atas kayu salib itulah yang merupakan puncak kasih karunia Allah yang dinyatakan bagi manusia berdoa. Tujuan penelitian yang penulis ingin sampaikan adalah menemukan keterkaitan antara doktrin Sola Gratia dengan pelaksanaan Amanat Agung, dimana goal akhir dari Amanat Agung adalah agar setiap manusia mendapatkan kasih karunia/gratia dari Allah melalui proses mendengar berita Injil yang diberitakan oleh para misionaris ataupun oleh setiap orang Kristen yang memiliki hati misi.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif,⁶ dengan pendekatan library riset yang menggunakan berbagai sumber -sumber di antaranya buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penulis memulai dengan menjelaskan sejarah terbentuknya doktrin sola gratia, prinsip-prinsip yang ada dalam doktrin sola gratia, implentasi dari doktrin sola gratia dalam melaksanakan Amanat Agung dan ditutup dengan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Doktrin Sola Gratia

Untuk mendapatkan pemahaman tentang essensi doktrin Sola Gratia penulis menjelaskan sejarah yang melatarbelakangi lahirnya doktrin ini. Doktrin Sola Gratia muncul pada masa Reformasi Gereja dengan tokoh utamanya adalah Martin Luther. Istilah reformasi merujuk pada tokoh-tokoh seperti Martin Luther (Jerman) dan John Calvin (Swis) yang secara radikal menentang banyak pemikiran yang muncul pada abad pertengahan atau dengan kata lain gerakan reformasi adalah suatu upaya yang ingin memulihkan kondisi rohani dengan jalan mengoreksi pemikiran-pemikiran yang salah dan mengembalikan pada pemikiran yang benar berdasarkan ide dasar Alkitab (sebagai otoritas tertinggi yang absolut). Martin Luther menyampaikan kritiknya pada tahun 1517 dengan menempelkan 95 tesisnya di gereja Wittenberg yang beberapa tesisnya menolak perbendaharaan jasa-jasa yang diatur melalui struktur gereja, menegaskan adanya kerusakan manusia dan perlunya manusia bertobat seumur hidup dan menerima anugerah Allah bukan dengan pembayaran sejumlah uang. Ide-ide dari Martin Luther terkenal dengan *Tri Sola* yaitu *Sola Scriptura* (sebagai Firman Allah

⁵ Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 dalam Konteks Era Digital [Actualizing Matthew's Great Commission 28:19-20 in the Context of Digital Age]," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/87>

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, 36 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

yang diilhamkan sehingga Alkitab menjadi otoritas yang tertinggi, *Sola Gratia* (hanya karena anugerah) menegaskan keselamatan hanya karena anugerah Allah bukan melalui usaha manusia dan yang terakhir adalah *Sola Fide* (hanya oleh iman) menegaskan bahwa anugerah keselamatan dapat diterima apabila seseorang memberikan respon positif berupa iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Tiga ide dasar yang disampaikan oleh Martin Luther ini telah menjadi ajaran yang fundamental bagi kekristenan, baik dalam penyusunan materi-materi pengajaran dasar, penyusunan liturgi ibadah dan pujian yang akan dinyanyikan maupun dalam menyusun etika Kristen.⁷

Melalui sejarah reformasi didapatkan esensi dari doktrin Sola Gratia dimana doktrin ini secara tegas menolak setiap usaha manusia mendapatkan keselamatan dengan caranya sendiri. Beberapa pendapat disampaikan untuk memperkuat doktrin ini, Martin Luther sebagai penggagas doktrin ini dengan terang benderang menyatakan bahwa setelah manusia jatuh dalam dosa sepenuhnya kodrat manusia menjadi budak dosa sehingga mustahil ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Ada juga pendapat John Calvin bahwa sejak manusia jatuh dalam dosa maka manusia sudah tidak dapat menemukan kebenaran dalam dirinya karena hidupnya sudah rusak dan mati karena dosa. Kedua pendapat tersebut di atas dibenarkan oleh Rasul Paulus bahwa ketidakmampuan manusia karena manusia bukan saja telah diperbudak oleh dosa namun telah diperbudak oleh iblis, sehingga tidak mungkin mengusahakan keselamatan dengan usahanya sendiri.⁸

Menurut Pintor Marihot Sitanggang esensi dari Doktrin Sola Gratia sebagaimana yang di deklarasikan oleh Martin Luther memiliki 3 (tiga) esensi mendasar. Pertama anugerah keselamatan Allah dalam Yesus Kristus; kedua kuasa Firman akan anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus; dan ketiga kuasa iman akan Anugerah Keselamatan Yesus Kristus.⁹ Ketiga hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa kejatuhan manusia pertama telah membuat manusia tidak mampu lagi berelasi dengan Allah dan tidak bisa lagi hidup dalam kekekalan disinilah anugerah Allah berperan untuk memulihkan relasi Allah dengan manusia dan juga memberikan kehidupan kekal pada manusia, untuk mewujudkan anugerah itu Allah memberikan sarananya melalui kehadiran Yesus Kristus Sang Firman dengan menjelma menjadi manusia, lahir, mati, bangkit dan naik ke surga, lewat karyanya inilah anugerah Allah diberikan secara cuma-cuma oleh manusia, tugas manusia adalah memberikan respon atas anugerah Allah ini dengan mempercayainya dengan iman yang penuh kuasa.

Anugerah Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus

Kejatuhan manusia pertama Adam dan Hawa dalam dosa di taman Eden tercatat sebagai tragedi terbesar dan terdasyat yang harus dicatat dalam sejarah kehidupan manusia. Karena dampak dari peristiwa ini berakibat fatal yaitu : *pertama*, yaitu dosa satu orang telah membuat semua manusia menjadi berdosa (Rm 5:14) , *kedua* dosa satu orang membuat relasi antara manusia dengan Allah menjadi rusak (manusia terusir dari hadapan Allah) Kej 3: 23-24), *ketiga* akibat dosa satu orang membuat manusia menerima hukuman kekal dari Allah (Kej 2:17).

⁷ W. Andrew Hoffercker dan Gary Scott Smith, *Membangun Wawasan Dunia Kristen Volume 1 : Allah, Manusia dan Pengetahuan*, ed. Irwan Tjulianto, 2 ed. (Surabaya: Penerbit Momentum, Surabaya, 2014), 127–132.

⁸ Josapat Bangun dan Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat dari status Manusia di Hadapan Allah dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMAN : Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126. <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/45/32>

⁹ Pintor Marihot Sitanggang, *Sola Gratia : Rekonsiliasi Sang Rekonsiliator*, ed. Susy Alestriani Sibagariang, 1 ed. (Bandung: PENERBIT WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021), 24–40.

Ternyata akibat dosa tidak cukup hanya berakibat pada 3 (tiga hal di atas), Dr. Surja Kusuma mencatat setidaknya ada 7 (tujuh) dampak akibat dosa manusia pertama yaitu : a) hilangnya kehidupan kekal (hidup manusia mulai memiliki batas waktu/umur → umur manusia termuda sebelum air bah adalah Lamekh 777 tahun dan usia tertua Metusalah 969, usia maunis termuda setelah air bah Nahor 140 tahun dan yang tertua Sem 600 tahun dan semuanya mengalami kematian kecuali Henokh yang terangkat. Pada akhirnya semua manusia akan mengalami kematian (Ibr 9:27), b) hilangnya gambar dan peta Allah dalam diri manusia (manusia Adam dan Hawa diciptakan serupa dan segambar dengan Allah namun ketika jatuh dalam dosa kemuliaan Allah diambil daripadanya Kej 1:26-27, Rm 3:23), c) hilangnya persekutuan dengan Allah (akibat pelanggaran manusia terhadap Firman Allah membuat persekutuannya dengan Allah hilang, (manusia yang dahulunya adalah Anak Allah sekarang menjadi seteru Allah), d) damai sejahtera lenyap dari manusia (akibat dosa manusia dipenuhi dengan rasa takut Kej 3:8), e) hubungan antara laki-laki dan perempuan rusak (Kej 3:10, 3:16), f) alam dan satwa terkena kutukan (Rm 8:19-22), g) bumi tak luput dari (tanah dikutuk oleh Allah Kej 3:17)¹⁰.

Selain itu Tomatala juga menyebutkan bahwa kejatuhan manusia Adam dan Hawa (Kej 3) menjadi sebuah momentum dosa menguasai hidup manusia (Rm 5:12) dimana dampaknya adalah a) dosa menguasai pribadi (yaitu hancurnya hubungan Adam dan Hawa dengan Allah b) dosa menguasai keluarga, kerusakan lembaga keluarga dimulai dengan peristiwa Kain dan Habel Kej 4,¹¹ c) dosa menguasai kebudayaan munculnya budaya poligami dan kawin campur telah masuk dalam kehidupan manusia masa itu (Kej 6:6-12) dan d) dosa menguasai bangsa-bangsa (Kej 6:12,7:1-24).¹² Dari ketiga pendapat di atas memperkuat betapa besarnya dampak kejatuhan manusia sehingga dapat disebut sebagai tragedi yang terbesar dalam sejarah umat manusia.

Dalam situasi seperti ini Allah dengan inisiatifNya langsung menyiapkan jalan keselamatan yang oleh Konan Sabat disebut dengan *Missio Dei* atau tujuan Allah untuk menyelamatkan manusia, hal ini nampak dalam karya Allah Tri Tunggal yaitu a) Allah berurusan langsung dengan manusia (*imago dei*), b) Allah menjanjikan keselamatan kepada manusia (Kej 3:15, *protoevangelium*), c) Allah memanggil satu keluarga untuk melakukan tugas misi (Kej 12:1d) Allah bekerja dalam sejarah bangsa Israel untuk menjangkau bangsa-bangsa.¹³ Puncak dan dasar keselamatan yang dijanjikan oleh Allah itu pada akhirnya tergenapi dalam pribadi Allah yang menjelma menjadi manusia yaitu Yesus Kristus.

Dan hanya pribadi dan nama Yesus Kristuslah yang diberikan otoritas untuk melakukan pekerjaan penyelamatan sebagaimana ditegaskan dalam KPR 4 :12 : Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. Yesus Kristus dihadirkan oleh Allah sebagai sebuah anugerah keselamatan yang oleh Yeheskiel Obehetan disebutkan bahwa anugerah Allah ini dikerjakan oleh Yesus dalam tika karya yang besar yaitu: satu, *Menghidupkan*. Alkitab berkata bahwa sekalipun manusia telah mati namun oleh karena kasihnya yang begitu besar (band. Yoh. 3:16) dan dalam kekayaan rahmat-Nya

¹⁰ Surja Kusuma, *Kompas Iman*, ed. Sariyanto, 1 ed. (Yogyakarta: Rangkang Education, Yogyakarta, 2016), 163–166.

¹¹ Andreas Joswanto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022).

¹² Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* 1, 4 ed. (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 2002), 9–11.

¹³ Kornelius Sabat, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: Charista Press, Yogyakarta, 2016), 16.

maka manusia dihidupkan kembali atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan karya Kristus manusia memperoleh kehidupan. Dua, *Membangkitkan*. Di dalam karya Kristus, manusia tidak hanya memperoleh hidup atau dihidupkan kembali tetapi lebih dari itu manusia dibangkitkan. Tiga, *Menyiapkan Tempat di Sorga*. Kristus tidak hanya berkarya untuk menghidupkan kembali manusia dari kematiannya secara rohani, tidak hanya membangkitkan manusia dari kematiannya tetapi juga menyiapkan tempat yang layak bagi manusia yang telah dilahir-barukan di dalam kerajaan Sorga. Hal ini diungkapkan Yesus dalam Injil Yohanes 14:2, "Di rumah bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu."¹⁴

Dari paparan di atas maka nampak dengan jelas bahwa implementasi Sola Gratia sebagai sebuah karya Allah digenapi dalam pribadi Yesus Kristus. Maka tugas semua orang Kristen adalah memberitakan Injil Keselamatan sampai orang tersebut mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Dengan cara inilah maka Amanat Agung dapat segera dituntaskan.

Kuasa Firman akan Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus

Anugerah keselamatan yang telah diproklamirkan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus harus disampaikan kepada segala mahluk sebagaimana mandat dari Amanat Agung. Salah satu hal yang perlu dipahami dalam bagian ini adalah pentingnya melihat adanya peranan Firman Allah terhadap keselamatan yang diberikan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Untuk memahami hal ini menurut Sukarata Madani Nazara seseorang harus memahami kuasa Firman Allah sebagaimana yang tercatat dalam Roma 1:16-17, bahwa Allah memberikan keselamatan pada manusia melalui Injil yang diwartakan, dimana dalam Injil yang oleh Rasul Paulus ditegaskan sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan. Secara garis besar Injil yang dimaksud dalam Roma adalah Kristus yang mati dan bangkit. Injil tersebut nyatanya menjadi kekuatan (*dunamis*) yang menggerakkan keselamatan. Korban Kristus di kayu salib mengandung makna penebusan. Pengorbanan Yesus inilah yang menjadi puncak kemenangan iman bagi orang beriman.¹⁵

Selanjutnya, menurut Yonathan Alex dan Dicky Dominggus dinyatakan bahwa kuasa Firman sebagaimana dinyatakan dalam Roma 1:16-17 oleh Rasul Paulus diartikan: *Pertama*, Injil adalah kekuatan Allah artinya bahwa Injil merupakan kabar baik yang menerangkan bahwa kekuatan Allah ada di dalam Injil. Kekuatan Ilahi itu telah mengubah kondisi dunia dalam kehadiran Yesus Kristus. Kekuatan itu dinyatakan dalam wujud anugerah keselamatan melalui korban Kristus di atas kayu salib. Kedua, keselamatan tidak mengenal batas melain berlaku untuk semua orang karena berupa anugerah, sehingga setiap orang yang mau mengakui Yesus Kristus berhak atas anugerah ini.¹⁶ Masih terkait dengan Injil adalah kekuatan Allah Arland J. Hultgren Paulus berbicara tentang kebenaran yang dinyatakan di dalam Injil tentang Anak Allah, dimana keselamatan yang merupakan anugerah itu dikerjakan Allah bagi manusia melalui korban Yesus Kristus dan oleh karenanya Injil disebutkan

¹⁴ Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus berdasarkan Efesus 2:1-10, Yeheskiel Obehetan, M.Th. <https://osf.io/k48gm>

¹⁵ Sukarata Madani Nazara, "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2021): 67-77. <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/60>

¹⁶ Yonathan Alex Arifianto dan Dicky Dominggus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1:16-17," *Illuminate Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70-83. <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/83>

sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan. Hal ini didukung oleh pendapat John Calvin yang menyatakan bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan, tetapi manusia tidak akan selamat kalau berita anugerah itu tidak berasal dari Injil Allah.¹⁷ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa Firman Allah atau Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan sehingga hal yang harus dilakukan adalah orang-orang percaya harus menyampaikan Injil Allah ini kepada semua orang agar Amanat Agung dapat segera dituntaskan.

Kuasa Iman akan Anugerah Keselamatan Yesus Kristus

Untuk menuntaskan Amanat Agung selain sudah ada jalan keselamatan hanya melalui Yesus Kristus dan ada petunjuknya melalui Firman Allah/Injil yang berkuasa maka agar anugerah Allah ini dapat diterima secara sempurna oleh manusia dibutuhkan respon dari manusia itu sendiri yaitu iman atau keyakinan berupa pengakuan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat Pribadinya. Karena kunci untuk mendapatkan keselamatan oleh anugerah Allah adalah iman. Arifianto menyatakan bahwa hidup kekal dijanjikan kepada orang yang percaya pada perkataan Kristus dan yang mengutusnya. Itulah iman.¹⁸ Menurut Duyverman, iman sudah menjadi saluran keselamatan sejak dulu, hanya sekarang ini seakan-akan iman menjadi hal yang baru dari pengakuan beberapa orang, hal ini bisa terjadi karena banyak orang yang masih memiliki keyakinan bahwa keselamatan diperoleh dari hasil usaha manusia.¹⁹ Hal lain disampaikan oleh Dessy Handayani, iman di pandang sebagai tangan yang diulurkan manusia guna menerima kasih karunia Allah yang besar. Juga dapat dikatakan bahwa iman dipandang sebagai “jalan keselamatan”. Dalam arti yang demikian jugalah kata iman dipakai di dalam ungkapan “orang benar itu akan hidup oleh imannya atau percayanya” (Hab. 2:4; bnd Rm. 1:17; Gal 3:11; Ibr. 10:38).²⁰ Memiliki iman yang berkuasa itu sangat penting dalam menerima anugerah Allah, kekuatan iman itu harus dinyatakan secara tegas melalui pengakuan yang diucapkan oleh lidah dan kepercayaan yang ditunjukkan dengan keyakinan mendalam dalam hati seseorang (Rm 10:9-10). Dengan kedua hal ini mengaku dengan mulut dan percaya dalam hati merupakan bentuk konkrit dari kuasa iman seseorang dalam menerima anugerah keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus dimana lewat hal ini seseorang bisa diselamatkan atau memperoleh keselamatan kekal.

Implementasi Doktrin Sola Gratia dalam Menuntaskan Amanat Agung

Sebagai penutup dari artikel ini adalah bagaimana mewujudkan doktrin Sola Gratia dalam menuntaskan Amanat Agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus bagi orang-orang percaya yang hidup pada masa kini? Hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, bahwa semua orang percaya harus menyadari bahwa semua manusia pada akhirnya akan meninggal. Salah satu akibat dari kejatuhan manusia Adam dan Hawa adalah kematian kekal bagi semua keturunannya dan hal ini sudah menjadi hukum absolut bagi manusia. Roma 6:23 mencatat bahwa upah dosa adalah maut. Mengingat dosa merupakan pemberontakan manusia pertama terhadap Allah maka hukuman manusia manusia dipisahkan dari sang khalik (Yes 59:2), selanjutnya hukuman berakhir mengingat

¹⁷ Kejar Hidup Laia, “Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 1–21. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/133

¹⁸ Yonatan Alex Arifianto dan Carolina Etnasari Anjaya, “Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022).

¹⁹ Yosua Hartaya, “Iman Yang Menyelamatkan: Refleksi Terhadap Roma 3:21-31,” *Iman yang menyelamatkan Refleksi terhadap Roma 3:21-31* (2018): 4. <https://osf.io/5sxzt>

²⁰ Dessy Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 91. <http://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/16>

bumi adalah milik Tuhan maka orang-orang berdosa harus dihapuskan dari bumi ini (Maz 104:35), hal ini sudah sesuai dengan instruksi Allah kepada Adam bahwa ia pasti mati kalau melanggar perintah Allah (Kej 2:17). Hal ini ditegaskan ulang oleh nabi Yehezkiel kalau orang berdosa harus mati. Hukuman mati tidak hanya kematian secara fisik saja melainkan adalah kematian kekal yaitu namanya dihapus dari kitab kehidupan (Maz 69:28) dan mereka selanjutnya akan menghuni neraka (Maz 49:14). Hal inilah yang sekarang menjadi fakta bahwa upah dosa mendatangkan maut dan berdampak kebinasaan bagi manusia (Rm 6:23). Hukuman ini merupakan hal yang paling mengerikan karena manusia akan mengalami penderitaan untuk selamanya dimana api tidak terpadamkan, ratap tangis dan kertak gigi serta kegelapan ada di sana (Mat 25:30) serta ulat juga tidak mati di sana (Mrk 9:43,48).²¹

Kedua, bahwa semua orang percaya harus mengetahui bahwa masih banyak orang-orang yang belum mendengar berita Injil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh John Sanders ditemukan data statistik sebagai berikut : Diperkirakan bahwa pada tahun 100 M ada 181 juta penduduk, di mana satu juta di antaranya adalah orang Kristen. Juga dipercaya bahwa ada 60.000 kelompok orang yang tak terjangkau (oleh Injil) pada waktu itu. Pada tahun 1000 M ada 270 juta penduduk, 50 juta di antaranya adalah orang Kristen, dan ada 50.000 kelompok orang yang tak terjangkau. Pada tahun 1989 ada 5,2 milyar penduduk, di mana 1,7 milyar di antaranya menyebut diri mereka Kristen, dan ada 12.000 kelompok orang yang belum terjangkau. Menyikapi hal ini John Sanders memberikan komentar meskipun tidak ada cara yang tepat untuk mengetahui berapa banyak dari orang-orang ini yang belum di Injili, kelihatannya aman untuk menyimpulkan bahwa ada banyak sekali umat manusia yang pemah hidup tetapi belum pemah mendengar tentang kabar baik berupa anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus.²²

Fakta ini harus diperhatikan oleh orang-orang Kristen agar hatinya dipenuhi belas kasih Tuhan melihat orang-orang yang akan mati sia-sia apabila mereka tidak mendengarkan Injil dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga termotivasi untuk memberitakan Injil kepada mereka. *Ketiga*, bahwa semua orang percaya harus dengan giat memberitakan Injil. Memberitakan Injil merupakan tugas semua orang percaya. Amanat Agung dalam Injil Matius 28:18-20, menegaskan bahwa semua orang Kristen tanpa kecuali mempunyai tanggung jawab iman yang sama yakni mengabarkan Injil kepada semua orang.²³ Tugas untuk menjalankan Amanat Agung diberikan kepada semua pengikut Yesus Kristus tanpa terkecuali.²⁴ Dari ayat ini memberikan secara tegas sekali lagi menyatakan bahwa setiap orang percaya mendapat satu perintah Agung dari Tuhan yang harus dikerjakan demi terlaksananya misi Kerajaan Allah. Sarana utama yang dipilih Tuhan untuk pemberitaan Injil kerajaan-Nya bagi dunia adalah Gereja Yesus Kristus.²⁵

Oleh karena itu semua orang Kristen harus menjadikan tugas penginjilan sebagai “hak istimewa” dalam melayani Tuhan, untuk itu tugas ini harus dilaksanakan secara bertanggung

²¹ Tanjung Enim, “STT Ebenhaezer STTE Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab,” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019): 111–131. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/67>

²² John Sanders, *No Other Name : An Investigation Into the Destiny of the Unevangelized* (Grand Rapid, Eerdman, 1992), 16.

²³ Carolina Etnasari Anjaya dan Yonatan Alex Arifianto, “Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen,” *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93–108.

²⁴ Wahyu Astjarjo Rini et al., “Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Tinggi Teologi dan Kultur Kampus: Sebuah Refleksi Teologis Filipi 3: 17-18 tentang Keteladanan,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 5, no. 1 (2022).

²⁵ Erna Magdalena dan Alfons Renaldo Tampenawas, “Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10,” *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 52–64.

jawab dan dilakukan secara intensional. Tujuannya adalah agar semua orang yang belum mendengar Injil mendapatkan haknya untuk mendengar Injil, karena Allah mengasihi semua orang (II Pet 3:9), di sinilah nyata tanggung jawab orang percaya atas keselamatan orang lain (Yeh 33:7-9).²⁶ Prinsip menjalankan Amanat Agung adalah tanggung jawab menjalankan pada kehidupan diri sendiri yang utama dan kemudian memenuhi tuntutan meluaskannya pada kehidupan orang lain.²⁷ Semakin intensif pemberitaan Injil disampaikan maka semakin cepat Amanat Agung dapat dituntaskan.

KESIMPULAN

Amanat Agung Yesus Kristus harus dituntaskan dengan kerja keras dan kerja cerdas semua orang percaya, hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengimplementasikan doktrin Sola Gratia yang memiliki substansi doktrin yang jelas yaitu keselamatan adalah anugerah Allah yang tersedia di dalam Yesus Kristus, untuk mengenal Yesus Kristus secara benar Allah menyediakan sarannya berupa Firman Allah atau Injil yang menyelamatkan, dan pada akhirnya anugerah Allah yang tersedia dan sarana yang diberikan Allah harus direspon oleh manusia dengan percaya dalam bentuk pengakuan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya. Dengan mengimplementasikan doktrin Sola Gratia ini dalam pewartaan maka Amanat Agung dapat segera dituntaskan.

REFERENSI

- Anjaya, Carolina Etnasari, dan Yonatan Alex Arifianto. "Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen." *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93–108.
- Arifianto, Yonatan Alex, dan Carolina Etnasari Anjaya. "Menggereja yang Ramah dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (2022).
- Arifianto, Yonathan Alex, dan Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1:16-17." *Illuminate Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Bangun, Josapat, dan Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat dari status Manusia di Hadapan Allah dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMAN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* (2019): 56–73.
- Enim, Tanjung. "STT Ebenhaezer STTE Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019): 111–131.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 91.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 dalam Konteks Era Digital [Actualizing Matthew's Great Commission 28:19-20 in the Context of Digital Age]." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20.
- Hoffecker, W. Andrew, dan Gary Scott Smith. *Membangun Wawasan Dunia Kristen Volume 1 : Allah, Manusia dan Pengetahuan*. Diedit oleh Irwan Tjulianto. 2 ed. Surabaya: Penerbit Momentum, Surabaya, 2014.
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1

²⁶ Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* 2.

²⁷ Franseda Sihite, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–266.

- (2022).
- Kusuma, Surja. *Kompas Iman*. Diedit oleh Sariyanto. 1 ed. Yogyakarta: Rangkang Education, Yogyakarta, 2016.
- Laia, Kejar Hidup. "Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 1–21.
- Magdalena, Erna, dan Alfons Renaldo Tampenawas. "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 52–64.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Kualitatif*. 36 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nazara, Sukarata Madani. "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2021): 67–77.
- Purwoto, Paulus. *Manajemen Pelayanan Misi*. Diedit oleh Samuel Pudaryanto. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Joseph Christ Santo. "Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Andreas Fernando, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Tinggi Teologi dan Kultur Kampus: Sebuah Refleksi Teologis Filipi 3: 17-18 tentang Keteladanan." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 5, no. 1 (2022).
- Sabat, Kornelius. *Pengantar Misiologi*. Yogyakarta: Charista Press, Yogyakarta, 2016.
- Sanders, John. *No Other Name : An Investigation Into the Destiny of the Unevangelized*. Grand Rapid, Eerdmans, 1992.
- Sihite, Franseda, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–266.
- Sitanggang, Pintor Marihot. *Sola Gratia : Rekonsiliasi Sang Rekonsiliator*. Diedit oleh Susy Alestriani Sibagariang. 1 ed. Bandung: PENERBIT WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021.
- Tomatala, Y. *Penginjilan Masa Kini 1*. 4 ed. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 2002.
- — —. *Penginjilan Masa Kini 2*. 2 ed. Malang: Penerbit Gandum Mas, Malang, 2004.
- Yosua Hartaya. "Iman Yang Menyelamatkan: Refleksi Terhadap Roma 3:21-31." *Iman yang menyelamatkan Refleksi terhadap Roma 3:21-31* (2018): 4.